

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN DALAM BEKERJA TERHADAP KOMPETENSI PRAKTIK PENGELASAN SISWA

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND DISCIPLINE IN PRACTICE TO STUDENT'S COMPETENCE OF WELDING PRACTICE

Oleh: Danang Baskoro dan Sukardi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: baskoro.danang994@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan dalam praktik terhadap kompetensi praktik pengelasan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sampel penelitian *expost facto* ini adalah 170 siswa dari populasi 286 siswa kelas X dan XI Teknik Pemesinan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi praktik pengelasan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 32,8%, nilai $t_{hitung}=9,058 > t_{tabel}=2,34875$ dan nilai signifikansi 0,000. Kedisiplinan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi praktik pengelasan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 43,1%, nilai $t_{hitung}=11,292 > t_{tabel}=2,34875$ dan nilai signifikansi 0,000. Motivasi belajar dan kedisiplinan dalam praktik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi praktik pengelasan dengan koefisien determinasi sebesar 48,9%, nilai $t_{hitung}=7,257 > t_{tabel}=2,34875$ dan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: Motivasi belajar, kedisiplinan dalam bekerja, kompetensi praktik pengelasan

Abstract

*This study aims to determine the effect of learning motivation and discipline in practice on the competence of welding practice students SMK Muhammadiyah 1 Bantul. The sample of this *expost facto* research is 170 students from the population of 286 students of class X and XI of Mechanical Engineering Department. Data were collected using questionnaires and documentation, then analyzed using simple regression and multiple regression analysis. The results showed that learning motivation influences student's competence of welding practice significantly and positively with the coefficient of determinant (r^2) is 32,8%, $t_{count} = 9.058 > t_{table} = 2.34875$ and significance 0.000. Discipline in practice influence student's competence of welding practice significantly and positively with the coefficient of determinant (r^2) is 43.1%, $t_{count} = 11.292 > t_{table} = 2.34875$ and significance 0.000. Motivation of learning and discipline in practice simultaneously influence student's competence of welding practice with the coefficient of determinant is 48.9%, $t_{count} = 7,257 > t_{table} = 2,34875$ and significance 0,000.*

Keywords: Learning motivation, discipline in practice, welding practice

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan diselenggarakan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan penguasaan di bidangnya masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan dunia kerja. Menurut Oemar Hamalik (2001: 24) Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Sedangkan Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan

kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu". Arti pendidikan kejuruan ini telah dijabarkan lebih spesifik dalam Peraturan Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yaitu: "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pendidikan tertentu". Jika pendidikan kejuruan tidak memberi perhatian yang lebih, maka kemungkinan besar akan berdampak pada pembangunan dan kemajuan negeri ini.

Dunia kerja sangat membutuhkan lulusan dari pendidikan kejuruan yang mampu mengembangkan profesionalitas dan kompeten di bidangnya, maka dari itu pendidikan kejuruan harus meningkatkan kompetensi peserta didiknya. Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dibuat untuk mempersiapkan peserta didik yang profesional, kompeten dan siap secara mental dan fisik untuk memasuki dunia kerja.

Untuk itulah lulusan SMK harus memiliki sertifikasi kelayakan berstandar internasional sehingga bisa bersaing di dunia kerja. Sertifikasi yang diterima, menjelaskan tentang kelayakan siswa untuk bekerja di perusahaan berdasarkan keterampilan selama sekolah dan menjalani praktik di perusahaan. Pemerintah memiliki harapan yang begitu besar terhadap SMK untuk dapat menanggulangi pengangguran. Menurut Balitbang Depdiknas (2004) Indikator-indikator keberhasilan tujuan pendidikan kejuruan yang dimaksud adalah (1) Terserapnya tamatan di dunia kerja sesuai dengan kompetensi pada program keahliannya; (2) Mampu mengembangkan diri dalam berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru, dan (3) Mampu bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mengacu pada indikator yang pertama, pengembangan kompetensi peserta didik dilakukan dengan melatih skill peserta didik pada mata pelajaran praktek di Sekolah Menengah Kejuruan. Proses Pembelajaran Praktik di sekolah Menengah Kejuruan bersifat sangat kompleks, karena didalamnya terdapat Pengetahuan, keterampilan, aspek pedagogis, dan aspek psikologis. Terdapat pengetahuan karena proses pembelajaran praktik diawali pada teori yang mendasari Praktik tersebut, selain itu keterampilan diwujudkan dalam proses pembelajaran praktik itu sendiri. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa belajar mengajar di sekolah berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi

fisik dan psikologis yang berbeda-beda. Dilihat dari sisi ini, terlihat betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses belajar mengajar

Di SMK, untuk meningkatkan keterampilan, terdapat mata pelajaran Praktik, yang berdasar pada jurusan masing. Hasil pengamatan penulis saat PPL di SMK Muhammadiyah 1 Bantul Jurusan Teknik Pemesinan, mata pelajaran Praktik Pengelasan menjadi mata pelajaran favorit bagi siswa, selain praktik teknologi mekanik, pemesinan dan lain sebagainya. Putut Hargiyarto dkk (2015: 352) mengemukakan bahwa pengelasan merupakan penyambungan bahan dengan prinsip ikatan magnetik antar atom kedua bahan yang disambung. Walaupun begitu, masih banyak siswa yang kurang maksimal dalam mengikuti praktik pengelasan yang berdampak pada hasil kompetensi praktik yang juga kurang maksimal, khususnya pada mata pelajaran praktik pengelasan. Maka dari itu perlu diketahui faktor – faktor yang diduga kuat berpengaruh pada penguasaan praktik pengelasan dan seberapa besar pengaruhnya bagi penguasaan praktik pengelasan karena hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi praktik pengelasan dengan meningkatkan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi praktik pengelasan.

Menurut Ace Suryadi dan Tilaar H.A.R (1993: 11) penguasaan praktik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor motivasi siswa itu sendiri untuk belajar dan menguasai praktik pengelasan. Sering dijumpai banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menguasai praktek padahal pada mata pelajaran teori siswa itu sendiri cukup menguasai. Hal itu disebabkan kemampuan psikomotorik siswa tersebut yang kurang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan psikomotorik siswa tersebut kemungkinan besar adalah motivasi siswa tersebut untuk belajar dan berhasil dalam pembelajaran yang dalam kasus ini adalah motivasi untuk menguasai praktik pengelasan khususnya. Motivasi merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan menurut Wasty Sumanto, (1998: 203).

Selain itu faktor lain yang mempunyai hubungan dengan penguasaan praktik pengelasan adalah kedisiplinan dalam bekerja. Dalam kasus ini yang dimaksud disiplin dalam bekerja adalah disiplin dalam mengikuti pembelajaran praktik pengelasan. Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis saat PPL, kedisiplinan siswa saat mengikuti praktik pagi rata-rata cukup baik. Siswa tepat waktu dan mengikuti aturan saat praktik. Namun ada beberapa siswa yang bandel membolos saat praktek dan pergi ke kantin saat jam pelajaran praktik berlangsung. Selain itu siswa juga ada yang ramai saat penjelasan sebelum praktik dan guru harus menjelaskannya kembali. Hal tersebut sedikit mengganggu kelancaran pembelajaran praktik.

Hasil proses dari dua faktor diatas dapat terlihat dari penguasaan praktik siswa tersebut pada mata pelajaran praktik yang diikutinya. Penguasaan Praktik pengelasan menjadi hal yang diharapkan oleh Lembaga Pendidikan sekolah khususnya Pendidikan Kejuruan karena kemampuan Praktik tersebut merupakan perwujudan dari hasil belajar siswa. Maka dari itu perlu digali lebih lanjut apa saja faktor – faktor yang berpengaruh dalam kemampuan praktik pengelasan. Pada kasus ini penulis meneliti dua faktor yang diduga kuat berpengaruh dengan hasil belajar siswa khususnya kemampuan praktik pengelasan yakni motivasi belajar dan kedisiplinan mengikuti kegiatan praktik pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dihasilkan berupa angka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X dan XI jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di jalan Parangtritis Km. 12 Manding Trirenggo Bantul. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 April 2017 – 30 Mei 2017.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yang adalah seluruh siswa Teknik Pemesinan Kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang berjumlah 283 dan pengambilan sampel merujuk kepada tabel *isaac* dan didapat sampel berjumlah 170 siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian *expost facto* yang pertama kali adalah perumusan masalah dari permasalahan yang ada, setelah itu penyusunan kajian teori, penentuan kerangka pikir dan hipotesis, kemudian penentuan subjek penelitian. Selanjutnya pengumpulan dan pengelompokan data penelitian, analisis data terhadap data yang diperoleh dan langkah yang terakhir adalah penafsiran dan penarikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh menggunakan metode pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan hasil data motivasi belajar dan kedisiplinan dalam bekerja. Sedangkan data keterampilan praktik diperoleh melalui dokumentasi. Data yang didapatkan berupa angka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan uji hipotesis. Untuk analisis deskriptif caranya adalah mendeskripsikan data yang terkumpul meliputi mean, modus, median, skewness standar deviasi dan lain sebagainya. Kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Pada analisis deskriptif variabel motivasi belajar, skor maksimum yang dapat dicapai oleh siswa adalah 275, skor minimum yang dapat dicapai siswa adalah 55. Skor tertinggi yang

diperoleh siswa setelah penelitian adalah 271 dan untuk skor terendah yang diperoleh siswa setelah penelitian adalah 155.

Harga Mean sebesar 223,05 dan modusnya adalah 220, median sebesar 222, skewness atau kecenderungan kurva adalah sebesar -0,195. Untuk distribusi frekuensi nilai motivasi belajar dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi motivasi belajar

Kelas Interval	Frekuensi	%
155,0 - 169,5	1	0,60%
169,6 - 184,0	1	0,60%
184,1 - 198,5	4	2,40%
198,6 - 213,0	35	20,60%
213,1 - 227,5	72	42,40%
227,6 - 242,0	40	23,50%
242,1 - 256,5	14	8,20%
256,6 - 271,0	3	1,80%
Total	170	100%

Kedisiplinan dalam Bekerja

Pada analisis deskriptif variabel kedisiplinan dalam bekerja, skor maksimum yang dapat dicapai oleh siswa adalah 175, skor minimum siswa adalah 35. Skor tertinggi yang diperoleh siswa setelah penelitian adalah 175 dan untuk skor terendah yang diperoleh siswa setelah penelitian adalah 101.

Harga mean sebesar 148,65 dan modusnya adalah 140, median sebesar 145,50, skewness atau kecenderungan kurva adalah sebesar -0,84. Untuk distribusi frekuensi nilai kedisiplinan dalam bekerja dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kedisiplinan dalam bekerja

Kelas Interval	Frekuensi	%
101,00 - 110,25	1	0,60%
110,26 - 119,50	0	0%
119,51 - 128,75	0	0%
128,76 - 138,00	18	10,60%
138,01 - 147,25	71	41,80%
147,26 - 156,50	39	22,90%
156,51 - 165,75	26	15,30%
165,76 - 175,00	15	8,80%
Total	170	100%

Kompetensi Praktik Pengelasan

Kompetensi praktik pengelasan siswa diperoleh dari dokumentasi hasil praktik siswa yang telah dilakukan oleh guru. Data dokumentasi menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan skor terendah yang didapat siswa adalah 78. Nilai rata-rata sebesar 81,16 serta mediannya adalah 81 dan modusnya 80. Skewnessnya adalah sebesar 0,324. Untuk distribusi frekuensi nilai kompetensi praktik dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kompetensi praktik pengelasan

Kelas Interval	Frekuensi	%
78,000 - 78,875	3	1,80%
78,876 - 79,750	13	7,60%
79,751 - 80,625	54	31,80%
80,626 - 81,500	33	19,40%
81,501 - 82,375	39	22,90%
82,376 - 83,250	13	7,60%
83,251 - 84,125	8	4,70%
84,126 - 85,000	7	4,10%
Total	170	100%

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Praktik Pengelasan

Berdasarkan analisis regresi sederhana dalam uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa koefisien regresi motivasi belajar (X_1) sebesar 0,128 dengan nilai konstanta sebesar 53,371, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan pada persamaan 1.

$$Y = 53,371 + 0,128 X_1 \dots \dots \dots (1)$$

Pernyataan diatas menunjukkan koefisien regresi bernilai positif yakni sebesar 0,128 dan berarti jika ada peningkatan pada motivasi belajar setiap satu satuan maka akan diikuti peningkatan kompetensi praktik pengelasan sebesar 0,128 satuan.

Korelasi (R) yang terjadi antara motivasi belajar (X_1) dengan kompetensi praktik pengelasan (Y) sebesar 0,573 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,328 atau 32,8%. Artinya motivasi belajar berpengaruh sebesar 32,8% terhadap kompetensi praktik pengelasan, sedangkan

sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya didapati nilai t_{hitung} sebesar 9,058 lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 2,34875 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,01. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X_1) secara positif dan signifikan mempengaruhi kompetensi praktik pengelasan.

Pengaruh Kedisiplinan Dalam Bekerja Terhadap Kompetensi Praktik Pengelasan

Berdasarkan analisis regresi sederhana dalam uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa koefisien regresi kedisiplinan dalam bekerja (X_2) sebesar 0,195 dengan nilai konstanta sebesar 52,820, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan pada persamaan 2.

$$Y = 52,820 + 0,195 X_2 \dots \dots \dots (2)$$

Pernyataan diatas menunjukkan koefisien regresi bernilai positif yakni sebesar 0,195 dan berarti jika ada peningkatan pada kedisiplinan dalam bekerja setiap satu satuan maka akan diikuti peningkatan kompetensi praktik pengelasan sebesar 0,195 satuan.

Korelasi (R) yang terjadi antara kedisiplinan dalam bekerja (X_2) dengan kompetensi praktik pengelasan (Y) sebesar 0,657 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431 atau 43,1%. Artinya kedisiplinan dalam bekerja berpengaruh sebesar 43,1% terhadap kompetensi praktik pengelasan, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya didapati nilai t_{hitung} sebesar 11,292 lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 2,34875 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,01. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam bekerja (X_2) secara positif dan signifikan mempengaruhi kompetensi praktik pengelasan.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Dalam Bekerja Terhadap Kompetensi Praktik Pengelasan

Berdasarkan analisis regresi berganda dalam uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa koefisien regresi motivasi belajar (X_1)

sebesar 0,065 dan koefisien regresi kedisiplinan dalam bekerja (X_2) sebesar 0,145 dengan nilai konstanta sebesar 45,672, maka pernyataan regresi dapat dinyatakan persamaan 3.

$$Y = 45,672 + 0,065 X_1 + 0,145 X_2 \dots \dots (3)$$

Pernyataan diatas menunjukkan koefisien regresi bernilai positif yakni sebesar 0,195 dan berarti jika ada peningkatan pada variabel motivasi belajar (X_1) setiap satu satuan maka akan diikuti peningkatan kompetensi praktik pengelasan (Y) sebesar 0,065 satuan dengan asumsi nilai variabel lain dalam hal ini kedisiplinan dalam praktik (X_2) tetap. Hal sama juga berlaku apabila terjadi peningkatan nilai pada variabel kedisiplinan dalam bekerja (X_2) setiap satu satuan maka akan diikuti peningkatan nilai pada kompetensi praktik pengelasan (Y) sebesar 0,145 satuan dengan asumsi nilai variabel lain atau motivasi belajar (X_1) bernilai tetap.

Korelasi (R) yang terjadi antara motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan dalam bekerja (X_2) terhadap kompetensi praktik pengelasan (Y) sebesar 0,699 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 atau 48,9%. Artinya motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan dalam bekerja (X_2) berpengaruh sebesar 48,9% terhadap kompetensi praktik pengelasan (Y), sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya didapati nilai t_{hitung} sebesar 4,344 lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 2,34875 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,01. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan dalam bekerja (X_2) secara positif dan signifikan mempengaruhi kompetensi praktik pengelasan (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan dalam bekerja terhadap kompetensi praktik pengelasan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat Korelasi/ Hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kedisiplinan dalam bekerja terhadap kompetensi praktik pengelasan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

(2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi pada kategori sedang/cukup baik terhadap kompetensi praktik pengelasan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Maka dari itu perlu ditingkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memaksimalkan indikator-indikator yang terkait dengan motivasi belajar itu sendiri. (3) Kedisiplinan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi pada kategori baik terhadap kompetensi praktik pengelasan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul. (4) Motivasi belajar dan kedisiplinan dalam bekerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi pada kategori baik terhadap kompetensi praktik pengelasan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disarankan bahwa perlu adanya peningkatan nilai motivasi belajar dan kedisiplinan dalam bekerja baik per indikator atau aspek maupun secara keseluruhan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, dan untuk yang sudah baik maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan kembali. Dengan meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan dalam bekerja maka kompetensi praktik pengelasan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi & Tilaar H.A.R. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15*. Biro Jakarta: Biro Hukum.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putut Hargiyarto, Arif Marwanto & Riswan Dwi Djatmiko. (2015). Analisis Kesalahan Esensial Hasil Pengelasan Peserta Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 1-15.
- Wasty Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.